

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI  
CABAI BESAR (*Capsicum annuum var longum*) DI DESA LUBUK LEBAN  
KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**Rusin Handika**

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas  
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122  
Email: [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research is to know Internal factors (strengths and weaknesses) and External factors (opportunities and threats) and development of large chili farming (capsicum annuum) and to analyze the strategy of big chili farming in Lubuk Leban Village Sosoh Buay Termap Sub-district of Ogan Komering Ulu Regency. Data processing is done by using SWOT Analysis to know the internal factors as well as what external factors related to the development of large chili farming and to analyze the strategy of the development of large chili farming. Based on the result of the research, it is known that internal factor of big chilli farming development is with the strength (Has wide area for big chili farming, Availability of big cultivation of cabbage cultivation, knowledge of farmers in large cebe farming to produce big cebe good) and with weakness The lack of technology in the haze or agro-industry sector, the lack of tools of transortation) and the extension factor of the development of large chili farming is by chance (expensive price of chillies, generating hiliration, the application of MEA (ASEAN Economic Community) and with threat (Larger cultivation of large chilli pepper, Extensive cultivation of large pepper cultivation), ST strategy (improving the quality of large chilli, improving the quality of hilirisasi product yield etc.), WO strategy (optimizing partnerships with marketing institutions, the need for government or private tools to generate more hilirations that can be generated by large chili farming), WT strategy (Need for capital assistance from the government related to the cultivation and processing of large chili , Conducting training and counseling related to the processing of large chili plants.*

**Keyword:** Farm, Great Chili, Strategy Development

**PENDAHULUAN**

Indonesia salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2016).

Salah satu komoditi hortikultura yang mempunyai peluang bisnis yang strategis adalah tanaman Cabai Merah. Cabai merah (*Capsicum Annum var. longum*) suatu

komoditas sayuran yang tidak dapat ditinggalkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya produktivitas secara nasional masih tergolong rendah yaitu 4,8 ton perhektar dan potensi 7,5 sampai dengan 10 ton perhektar (Setiadi, 2016).

Daya tarik agribisnis cabai merah selain nilai keuntungan yang berlipat apabila saat panen yang tepat, dalam usaha tani cabai merah sarana produksi mudah didapat, keadaan tanah tidak terlalu menuntut yang khusus, prospek pasarnya bisa dijual secara eceran maupun dalam jumlah yang besar. Petani dapat menjual dalam bentuk segar, olahan atau cabai giling maupun kering, cabai selain itu juga untuk campuran industri makan, bubuk cabai dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri

makanan dan minuman untuk menggantikan fungsi lada (Widodo, 2015).

Pembangunan di sektor pertanian dengan pola pendekatan Agribisnis mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia, dimana kurang lebih 30% produk Indonesia berasal dari sektor Agribisnis. Dalam pengembangan Agribisnis khususnya Hortikultura, dengan melalui pendekatan Agribisnis bertujuan memanfaatkan sumber daya secara optimal (Redaksi AgroMedia, 2015).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik – baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi masukan input (Soekartawi, dan Agustina, 2016).

Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*Farm recording*), sehingga sulit bagi petani

untuk melakukan analisis usahatannya (Soekartawi, 2016).

Petani akan lebih semangat dalam berusahatani bila dalam perhitungan biaya yang selama proses produksi dengan hasil yang diperoleh memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani. Di dalam ekonomi produksi pertanian lebih ditekan pada penggunaan produksi secara efisien untuk meningkatkan keuntungan usahatani. Peningkatan produktivitas cabai merah besar akan memberikan keuntungan pendapatan maksimal usahatani cabai. Namun sampai saat ini belum banyak mengetahui secara jelas berapakah produksi, biaya produksi yang telah dikeluarkan, produktivitas, penerimaan dan pendapatan keuntungan dalam mengusahakan atau membudidayakan tanaman cabai di lahan desa dan di lahan hutan di Desa Glagahan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan usahatani seorang petani bagaimanapun kecilnya, dia sekaligus merupakan investor, pemimpin, karyawan dan operator dalam usahatannya, karena dia sebagai manager yang harus mengambil keputusan mengenai apa yang harus dijalankan, dimana, bilamana dan bagaimana. Pada akhirnya kegiatan – kegiatan tersebut akan dinilai yang di perhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan.

Tabel1. Luas panen dan produksi usahatani cabe besar di Kabupaten Ogan Komering Ulu 2016 / 2017

No	Kecamatan	Luas tanam/ha	Luas panen/ha	Produksi/Ton
1	Lengkiti	4.0	8.0	40.0
2	<b>Sosobuay Rayap</b>	<b>16.0</b>	<b>20.0</b>	<b>100.0</b>
3	Pengandonan	0.0	0.0	0.0
4	Semidang Aji	2.0	2.0	10.0
5	Ulu Ogan	0.0	0.0	0.0
6	Peninjauan	21.0	14.0	70.0
7	Lubuk Batang	15.0	7.0	35.0
8	Baturaja Timur	2.0	3.0	15.0
9	Baturaja Barat	1.0	2.0	10.0
10	Lubuk Raja	2.0	2.0	10.0
11	Sinar Peninjauan	5.0	2.0	10.0
12	Muara Jaya	0.0	0.0	0.0
<b>Jumlah</b>		<b>68.0</b>	<b>60.0</b>	<b>300.0</b>

Sumber. Dinas pertanian Ogan Komering Ulu 2016 / 2017

Perkembangan usahatani komoditi cabai di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat ditunjukkan oleh perkembangan luas lahan, pertumbuhan produksi dan tingkat produktivitas perluasan lahan. Berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat bahwa usaha pengembangan komoditas cabai dapat dikatakan mengalami peningkatan. Luasan perkebunan cabai yang masih terbatas tidak mengalami peningkatan yang berarti sejak tahun 2009. Perkembangan luas lahan perkebunan cabai di Kabupaten Ogan Komering Ulu dimungkinkan akibat penguasaan sebagian besar lahan perkebunan oleh rakyat yang tidak mempunyai cukup modal untuk melakukan perluasan lahan (Wahyudi, 2015).

Dikabupaten Ogan Komering Ulu sendiri Kecamatan Sosoh Buay Rayap merupakan salah satu sentra produksi cabai. Kecamatan Sosoh Buay Rayap sendiri terdiri dari 18 Desa, dimana Desa Lubuk Leban ini adalah salah satu desa yang menjadi penghasil cabai. Berdasarkan kenyataan diatas, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai analisis pendapatan usahatani cabe di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah ini merupakan salah satu penghasil produksi cabai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang dilakukan pada Usahatani cabe besar di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data skunder.

Metode Pengolahan Data yaitu, Untuk menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan Analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sreategi Pengembangan Usahatani Cabai Besar

Untuk mengetahui strategi pengembangan pada usahatani Cabe Besar dilakukan dengan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunity, dan treats*). Dengan teknis analisis SWOT ini secara efektif dapat membantu untuk menstruktur masalah dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang berkembang serta dihadapi oleh petani cabe besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka didapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang benar-benar dihadapi oleh petani cabe besar.

#### 1. Untuk Menjawab Pertanyaan Yang Pertama Mak Digunakan Faktor-Faktor IFAS dan EFAS

##### a. Fakror IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategi*)

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakneses*) daalam memproduksi dan memasarkan produknya sebagai berikut:

#### 1 Kekuatan

Untuk mengetahui tingkat kekuatan yang dimiliki oleh usahatani cabai besar di Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya Kecamatan Sosoh Buay Rayap, maka penulis melakukan wawancara faktor-faktor yang menjadi kekuatan usahatani cabe besar :

1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya usahatani cabe besar

Lahan merupakan salah satu faktor produksi untuk mengembangkan suatu usahatani cabe besar, di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki luas lahan 16 hektar yang digunakan untuk budidaya usahatani cabaiu besar di Desa Lubuk Leban.

2. Tersedianya saprodi budidaya tanaman cabai besar

Dengan adanya persediaan saprodi budidaya tanaman cabai besar seperti bibit, pupuk, pestisida sangat memudahkan petani untuk membudidayakan tanaman cabai besar karena bibit dan pupuk adalah salah satu faktor produksi dalam budidaya tanaman cebe besar, serta pastisida sanagat membantu petani untuk memberantas hama yang ada di tanaman cabai besar.

3. Adanya pengetahuan petani dalam usahatani cebai besar sehingga menghasilkan cabai besar yang baik

Dengan adanya pengetahuan petani dalam budidaya usahatani cabai besar dapat menghasilkan hasil yang maksimal sehingga akan meningkatkan hasil jual yang tinggi.

**2. Kelemahan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani cebe besar di Desa Lubuk Leban dalam memproduksi cebe besar masih memiliki beberapa kekurangan dalam memejukan ushatani yang sedang mereka usahakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Modal yang minim

Modal adalah faktor yang sangat penting dalam usahatani cabe besar, dengan keterbatasan modal maka petani menjadi susah untuk membudidayakan tanaman cabe besar karena petani harus membeli saprodi tanaman cabai besar. Seperti pupuk, bibit, dan pastisida.

2. Tidak adanya teknologi pada sektor hilir atau agroindustri

Selain modal teknologi juga sangat berpengaruh dalam membudidayakan usahatani cabai besar, dengan kurangnya teknologi maka petani menjadi kesulitan untuk membudidayakan tanaman cebai besar.

3. Kurangnya alat transortasi

Dengan kurangnya alat ptransportasi maka petani kesusahan dalam melakukan budidaya tanaman cebai besar di Desa Lubuk Leban seperti keadaan jalan yang kurang memadai dari permukiman petani untuk mencapai kelahan pertanian cabai besar.

Secara lebih rinci identifikasi faktor IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategi*) dapat dilihat pad Tabel 2 di bawah berikit :

Tabel 2. Faktor IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategi*)

<b>Kekuatan (<i>strenght</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>
1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya usahatani cebai besar	1. Modal yang minim
2. Tersedianya saprodi usahatani cabai besar	2. Tidak adanya tekologi dalam sektor hilir atau agroindustri
3. Adanya penetahuan petani dalam usahatani cabe besar	3. Kurangnya alat transportasi

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

**b. Faktor EFAS (*Eksternal factor analysis strategy*)**

Faktor yang menjadi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treats*) pada usahatani cabe besar yaitu sebagai berikut :

b.1 Peluang (*opportunity*)

Berdasarkan hasil survey bahwa lingkungan eksternal pada usahatani cabe besar di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap terdapat ada beberapa peluang untuk mengembangkan usahatani cabe besar di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay rayap di

Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Harga cabai yang mahal

Cabe merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki peluang yang cukup tinggi, Cabai juga suatu komoditas sayuran yang tidak dapat di tinggalkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karena produksi cabe besar di Kabupaten Ogan Komering Ulu produksi masih sedikit, maka harga cabe besar cukup tinggi.

2. Menghasilkan hilirasi

Cabe ini juga dapat bermanfaat untuk bahan baku produk, sehingga setiap produk memerlukan bahan baku cabe, seperti produk saos cabai dan sebagainya sehingga cabe memiliki harga jual yang cukup tinggi.

3. Berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)

Berlakunya masyarakat asean, sehingga berdampak pada arus ekspor yang semakin meningkat diantaranya hasil produksi cabe besar akan mudah dipasarkan karena hilangnya tarif pajak ekspor.

**2 Ancaman**

Adanya peluang maka akan ada juga ancaman dari usahatani cabe besar yang mempengaruhi perkembangan usahatani cabe besar diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pesaing dari daerah lain

Dalam suatu usaha pasti akan ada persaingan dalam usahatani cabe besar juga memiliki persaingan yang akan mempengaruhi kebijakan dan kinerja usahatani cabe besar. Tingkat persaingan akan di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, kualitas mutu produksi yang kurang baik, dan harga yang lebih murah.

2. Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pemasaran usahatani cabe besar

Karena kurang dukungan pemerintah maka petani mengalami kekurangan pengetahuan untuk mengusahakan usahatani cabe dengan baik dan benar ,oleh karena itu dengan kurangnya pengetahuan maka petani juga mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil hilirasi usaha cabe besar.

Secara lebih rinci identifikasi EFAS (*eksternal factor analysis strategy*) dapat di lihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Faktor EFAS (*eksternal factor analysis strategy*)

<b>Peluang (opportunity)</b>	<b>Ancaman (threat)</b>
1. Harga cabe besar mahal	1. Adanya pesaing dari daerah lain
2. menghasilkan hilirasi	2. Kurangnya dukungan pemerintah dalam pemasaran usahatani cabebesar
3. Berlakunya MEA (masyarakat ekonomi asen)	

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

**2. Untuk Menjawab Rumusan Kedua Digunakan Rumusan Strategy Faktor IFAS dan EFAS**

**a. Analisis IFAS (*internal factor analysis strategy*)**

Analisis IFAS merupakan merupakan rumusan analisis lingkungan internal. Matrik

ini memberikan rangkuman dan evaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang pada usahatani cabe besar. Matrik IFAS juga memberikan dasar pengalaman dan evaluasi hubungan antar bidang fungsional tersebut.

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa jika diurutkan berdasarkan nilai rating bahwa faktor kekuatan IFAS pada faktor memiliki

lahan yang luas untuk budidaya cabe besar merupakan nilai yang paling kuat dengan skor 1,20 dan diikuti dengan tersedianya saprodi budidaya tanaman cabe besar dan adanya pengetahuan petani dalam mengusahakan usahatani cabe besar sehingga menghasilkan cabe besar yang baik dengan sekor.

Sedangkan untuk kelemahan utama yang dimiliki oleh setiap petani cabe besar di Desa Lubuk Leban adalah modal yang minim untuk membudidayakan usahatani cabe besar dengan skor 0,60 diikuti dengan tidak adanya teknologi pada sektor hilir atau agroindustri dengan skor 0,60 dan kurangnya alat transportasi dengan skor 1,20. Dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Faktor IFAS

IFAS	Rating	Bobot	Skor
<b>Kekuatan</b>	4	0,30	1,20
1. memiliki lahan yang luas untuk budidaya usahatani cabe besar			
2. Tersedianya saprodi usahatani cabe besar	5	0,40	2,00
3. Adanya pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani cabe besar	3	0,30	0,90
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>1,00</b>	<b>4'10</b>
<b>Kelemaha</b>	2	0,30	0,60
1. Modal yang minim			
2. Tidak adanya teknologi pada sektor hilir/Agroindustri	2	0,30	0,60
3. Kurangnya alat transportasi	3	0,40	1,20
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>1,00</b>	<b>2,40</b>
<b>Total</b>	<b>4</b>		<b>6,50</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3,25</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

#### b. Analisis EFAS (Ekternal Factor Analysis Strategy)

Analisis EFAS digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu usahatani cabe besar di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Analisis Matrik EFAS yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor. Peluang pertama yang terdapat pada usahatani cabai besar untung menghadapi pesaing adalah harga cabai yang mahal dengan skor 1,60 dan pada posisi kedua menghasilkan hilirisasi memiliki skor 1,60 sedangkan pada posisi ketiga berlakunya MEA (masyarakat ekonomi asen) juga memiliki skor 0,90 jika diurutkan berdasarkan nilai rating bahwa cabai besar cukup mahal merupakan nilai yang paling

berpeluang dalam menjalankan budidaya tanaman cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan skor . Sedangkan pada ancaman yang dimiliki usahatani Cabe besar yaitu yang pertama adanya pesaing dari daerah lain dengan skor 0,80 sedang kedua kurang adanya dukungan pemerintah dalam pemasaran usahatani cabai besar dengan skor 1,80 dan jika diurutkan berdasarkan rating kurang adanya dukungan dari pemerintah dan pemasaran usahatni cabai besar merupakan nilai yang paling mengancam untuk usahatani cabe besar, dengan penggabungan kedua faktor EFAS menghasilkan total skor rata-rata 3,05. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Faktor EFAS (eksternal factor analysis strategy)

EFAS	Rating	Bobot	Skor
<b>Peluang</b>	4	0,30	1,60
1. Harga cebe besar yang mahal			
2. Menghasilkan hilirisasi	4	0,40	1,60
3. merlakunya MEA (masyarakat ekonomi asen)	3	0,30	0,90
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>1,00</b>	<b>4,10</b>
<b>Ancaman</b>	2	0,30	1,00
1. Adanya pesaing dari daerah lain			
2. kurangnya dukungan pemerintah dalam pemasaran usahatan	2	0,30	1,00
cabe besar			
<b>Jumlah</b>	4	0,40	2,00
<b>Total</b>		1,00	6,10
<b>Rata-rata</b>			<b>3,05</b>

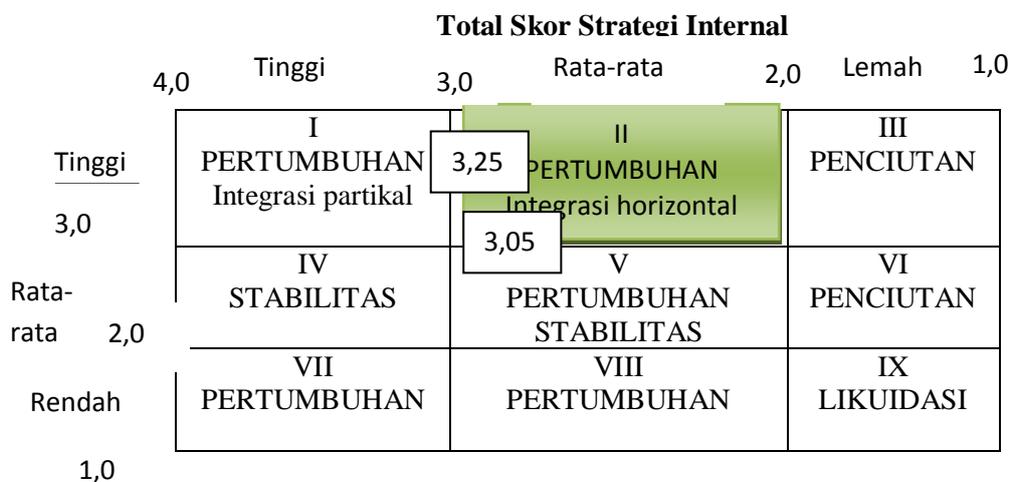
Sumber : Analisis Data Primer, 2017

### 3. Diagram Matrik ( grand strategi)

Diagram Matrik yaitu pemetaan posisi usahatan cabe besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dilakukan agar dapat memudahkan usahatan cabe besar dalam menentukan alternatif strategi pengembangan usahatan cabe besar di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, untuk menaghadapi persaingan pertumbuhan usahatan dimasa yang akan datang. Hasil yang di peroleh oleh matrik IFAS dan EFAS

digunakan untuk menyusun penempatan posisi dimana usahatan cabe besar tersebut.

Sedangkan pada nilai total rata-rata pada IFAS memiliki skor sebesar 3,25 dan pada nilai rata-rata pada EFAS dengan skor 3,05 hasil tersebut menempatkan usahatan cabe besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu . Berdasarkan hasil perhitungan faktor IFAS dan EFAS di tentukan pada sel II yang didapat berupa pertumbuhan integrasi horizontal yang dapat dilihat pada gamabar berikut :



Gambar 1. Analisis Diagram Internal-Eksternal Matriks

Lebih jelas grand strategi ini akan dijabarkan lebih rinci pada Strategi Matriks SWOT.

Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam mengembangkan usatani cabe besar. Berdasarkan dari grafik matrik maka dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut :

**1. Analisis Matrik SWOT**

Matrik SWOT merupakan langkah-langkah kongkrit yang sebaiknya dilakukan oleh usahatani cebai besar di Desa Lubuk

Tabel 6. Analisis Strategy Matriks SWOT.

<b>EFAS</b>	<b>IFAS</b>	<p><b>Strenght (kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki lahan yang luas untuk budidaya usahatani cabe besar</li> <li>Tersedianya saprodi usahatani cabe besar</li> <li>Adanya pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani cabe besar.</li> </ol>	<p><b>Weakness (kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Modal yang minim</li> <li>Tidak adanya teknologi pada sektor hilir/agroindustri</li> <li>kurangnya alat tranportasi</li> </ol>
	<p>Opporunity (peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Harga cabe yang mahal</li> <li>Menghasilkan hilirisasi</li> <li>Berlaku MEA (masyarakat ekonomi asean)</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memperluas lahan budidaya tanaman cabe besar (S1, S2, S3, O1)</li> <li>Intensifikasi budidaya tanaman cabe besar (S1,S2,S3,O2,O3)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi pola kemitraan dengan CV. umi harum ( W1,W2,O1,O2,O3 )</li> <li>Perlu adanya bantuan alat dari pemerintah atau swasta agar menghasilkan lebih banyak lagi hilirasi yang bisa hasilkan oleh usahatani cabe besar</li> <li>Perlu adanya bantuan tentang perindustrian dan perdagangan tanaman</li> </ol>
	<p><b>Theriat (ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya pesaing dari daerah lain</li> <li>Kurangnya dukungan pemerintah dalampemasaran usahatani cabe besar</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas cabe besar (S1,S2,S3,T1)</li> <li>Peningkatan pengolahan hasil produk hilirasi lainnya ( S1,S2,T2 )</li> </ol>	<p><b>STRATEGI W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya bantuan modal daripemerintahterkait budidaya dan pengolahan tanaman cabe besar(W2,W2,T2)</li> <li>Melakukan perbaikan alat transfortasidan penyuluhan terkait pengolahan tanaman cabe besar (W3,T2)</li> </ol>

Dari penyusunan Strategi matrik SWOT dihasilkan beberapa srtategi antara lain:

1. Memperluas lahan budidaya tanaman cabe besar (S-O,1)

2. Intersifikasi budidaya tanaman cabe besar (S-O, 2)
3. Optimalisasi pola kemitraan CV. Bumi Harum (W-O, 1)
4. Perlunya bantuan dari peralatan dari pemerintah atau swasta agar bisa menghasilkan lebihbanyak lagi hilirisasi yang di buat dari tanaman cabe besar (W-O, 2)
5. Perlunya bantuan dispirindak kop Kabupaten OKU terkait tentang perindustrian dan perdagangan tanaman cabe besar (W-O, 3)
6. Meningkatkan kualitas cabe besar (S-T,1)
7. Peningkatan mutu cabe besar dan hilirisasi lainnya (S-T, 2)
8. Perlu adanya bantuan modal dari pemerintah terkait budidaya dan pengolahan tanaman cabe besar (W-T,1)
9. Melakukan pelatihan dan penyuluhan terkait pengolahan tanaman cabe besar (W-T,1)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang merupakan strategi pengembangan usahatani cabai besar di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah:

**KEKUATAN** : Memiliki lahan yang luas untuk budidaya usahatani cabai besar, tersedianya saprodi budidaya tanaman cabai besar, adanya pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani cabai besar.

**KELEMAHAN** : Modal yang minim, tidak adanya teknologi pada sektor hilir/agroindustri, kurangnya alat tansportasi untuk mencapai lokasi dari permukiman petani.

- Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang merupakan strategi pengembangan usahatani cabai besar di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay

Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah:

**PELUANG** : Harga cabaiyang mahal, dari tanaman cabai dapat menghasilkan hilirisasi, berlakunya MEA (Masyarakat ekonomi Asean)

**ANCAMAN** : Adanya pesaing dari daerah lain, kurang adanya dukungan pemerintah terkait pengelolaan dan pemasaran cabai besar

2. Strategi pengembangan usahatani cabai di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu berupa strategi SO (Memperluas lahan budidaya tanaman cabai besar, intensifikasi budidaya tanaman cabai besar), strategi ST (Meningkatkan kualitas cabai besar, meningkatkan mutu hasil hilirisasi lainny), strategi WO (optimalisasi kemitraan dengan lembaga pemasaran, perlunya bantuan alat dari pemerintah atau swasta bisa menghasilkan hilirisasi olah petani cabai besa), strategi WT (perlu adanya bantuan modal dari pemerintah terkait budidaya dan pengolahan tanaman cabai besar, melakukan pelatihan dan penyuluhan terkait pengolahan tanaman cabai besar).

### B. Saran

1. Diharapkan adanya dukungan pemerintah dalam usahatani cabai besar dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana melakukan proses pengolahan dan pemasaran cabai besar dengan baik dan benar.
2. Agar pemerintah memperhatikan sarana transportasi agar memperlancar petani dalam pengangkutan produksi cabai besar yang keadaan lahan pertanian sangat jauh dari permukiman.

## DAFTAR PUSTAKA

Redaksi Agromedia, 2015 Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Saragih. 2016 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Setiadi. 2016 Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya. Rajawali. Press Jakarta
- Soekartawi dan Agustina. 2016. Analisis Runtangga Usaha Tanaman Hortikultura. Direktorat Jendral Hortikultura. Jakarta
- Widodo. 2015. Ekonomi Manajemen Pertanian CAB Internasional
- wahyudi. 2015. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah dan Padi Ladang. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.